



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor1, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/01/2024  
 Reviewed : 28/01/2024  
 Accepted : 29/01/2024  
 Published : 01/02/2024

Darlis Mawati<sup>1</sup>

## PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai pada siklus I siswa yang tuntas 14 siswa atau 70%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 17 siswa atau 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai.

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

### Abstract

This research was motivated by the low reading ability of students in class II UPT SD Negeri 021 Ludai, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to use the synthetic structural analytical method (SAS). The aim of this research is to describe the improvement in students' initial reading skills using the synthetic structural analytical method (SAS) in class II students at UPT SD Negeri 021 Ludai. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The research subjects were 20 students in class II UPT SD Negeri 021 Ludai. Collection techniques include observation, tests and documentation. The results of this research can be concluded that the reading ability at the beginning of class II UPT SD Negeri 021 Ludai in cycle I completed 14 students or 70%, and in cycle II the students who completed it overall were 17 students or 85%. Thus, it can be concluded that using the synthetic analytical structural (SAS) method can improve reading ability at the beginning of class II UPT SD Negeri 021 Ludai.

**Keywords:** Beginning Reading, Synthetic Analytical Structural Method (SAS)

### PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 05 dan 06 Januari 2024, permasalahan yang terjadi adalah menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, khususnya siswa kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai yang kemampuan membaca permulaannya masih sangat rendah, hal ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca permulaan masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah

---

UPT SD Negeri 021 Ludai  
 email: ilitdarlis@gmail.com

dasar sebesar 70. Dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang mampu membaca dengan baik (25%), sedangkan 15 siswa masih belum mampu membaca dengan baik (75%). 15 siswa yang belum mampu membaca dengan baik itu terbagi dalam beberapa kategori diantaranya, belum mengenal huruf dan tidak lancar mengucapkan huruf, tidak bisa mengeja huruf menjadi suku kata, tidak bisa mengeja suku kata menjadi kata, dan masih banyak yang belum lancar dalam membaca sebuah kalimat. Faktor penyebab masih rendahnya hasil kemampuan membaca siswa disebabkan karena kemampuan membaca siswa masih sangat kurang, seperti kefasihan dalam membaca kurang lancar, selain itu pelafalan dan intonasi dalam membaca belum tepat. Faktor penyebab lain rendahnya kemampuan membaca siswa diantaranya minat baca siswa masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan oleh masih banyaknya siswa yang malas membaca baik disekolah maupun dirumah. Bimbingan dari keluarga dan motivasi yang diberikan kepada siswa baik dari guru maupun keluarga masih kurang, serta teknik pembelajaran yang digunakan guru masih secara konvensional.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memecahkan masalah yang terjadi, guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai. Dari uraian permasalahan diatas, maka diperlukan suatu metode yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan guru sebagai cara dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal, merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing siswa ke arah penemuan sendiri, yaitu dengan menggunakan bantuan alat peraga / media. Pembelajaran bahasa sejak dini memang tidak dapat diabaikan begitu saja, yaitu seharusnya dimulai pada usia atau kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran ini merupakan sarana yang strategis sebagai awal dalam memperoleh pengetahuan tentang kata, dan kalimat selanjutnya dapat berkembang terus sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan daya nalar siswa.

Masa anak-anak merupakan masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan dengan menunjukkan kepekaan-kepekaan suatu masa perkembangan dimana anak usia dini memperoleh informasi-informasi baru melalui pengalamannya. Informasi tersebut diperoleh dengan melihat, mendengar dan mencoba hal-hal baru. Dari berbagai hal-hal tersebut akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Seperti perkembangan fungsi verbal dan motorik halusnya dan merupakan keterampilan yang menyatu antar otot halus dan panca indra, seperti pertumbuhan kosa kata dan mulai tersusunnya kalimat-kalimat yang diperlukan untuk persiapan menulis dan membaca.

Perwujudan pendidikan bermutu memiliki relevansi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, serta mampu menciptakan masyarakat yang memiliki kemampuan membaca. Membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan akademik seorang anak pada usia sekolah. Menurut Far dalam H. Dalman mengungkapkan "reading is the hear of education" artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Fase perkembangan anak-anak tengah dan akhir anak sekolah dasar berlangsung pada usia (6 sampai 11 tahun), mereka mulai harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung, memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya dan mulai memperhatikan pencapaian prestasi serta pengendalian diri khususnya dalam hal membaca.

## **METODE**

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas, tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pratindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan khususnya dalam membaca permulaan yang terjadi dikelas II. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran

dan guru kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai berperan sebagai observer. Berikut hasil penelitian kelas terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil tes observer. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Januari 2024 di UPT SD Negeri 021 Ludai pada siswa kelas II dengan wali kelas, dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mampu mengucapkan dalam suku kata. Siswa masih belum lancar dalam membaca. Hal ini disebabkan karena didalam proses belajar mengajar siswa selalu menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang tidak jelas, bermain dan bercerita dengan teman sebangku, sehingga dapat mengganggu siswa lain yang mendengar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan pengulangan pelajaran dimana guru harus mengulang kembali apa saja yang sudah dijelaskannya. Karena sebagian siswa tidak mengerti dan tidak paham dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Belajar mengajar menjadi kurang optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan serta membosankan. Siswa mudah merasa bosan karena guru hanya menggunakan alat seadanya dalam menyampaikan pelajaran. Guru hanya menggunakan buku pelajaran, makanya siswa mencari dan melakukan hal lain untuk menghilangkan kebosannya dalam belajar. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, akan lebih baik guru menggunakan model pembelajaran agar belajar mengajar menjadi lebih efektif dan pemahaman siswa mengalami peningkatan dalam membaca permulaan.

Observasi yang dilakukan observer pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan siswa dan guru, seperti tingkah laku siswa, peran serta guru yang kemudian dimasukkan kedalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Selain itu, lembar observasi harus bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer diketahui bahwa pada Siklus I pertemuan I hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa yang tuntas 11 siswa atau 55% dan siswa yang tidak tuntas 9 siswa atau 45%, pada pertemuan II siswa yang tuntas terdapat 14 siswa atau 70% dan siswa yang tidak tuntas 6 siswa atau 30%. Peneliti dan guru melakukan tes proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada pembelajaran.

Namun pada siklus I masih terdapat kelemahan saat proses pembelajaran adalah : 1. Siswa belum fokus ketika guru menjelaskan pembelajaran. 2. Minat siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru masih kurang. 3. Belum semua siswa yang mau kedepan kelas menyusun kartu huruf

Berdasarkan kelemahan diatas perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, pada siklus II diharapkan guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dan fokus saat menjelaskan pembelajaran.

Perencanaan penelitian tindakan siklus II peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan indikator Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf, Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata, Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata, Kemampuan menyambung kata menjadi kalimat. Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang akan dilakukan guru adalah sebagai berikut : mempersiapkan gambar sesuai materi, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II yang diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat dilakukan dengan baik dan lancar dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas 15 siswa atau 75% dan siswa yang tidak tuntas 5 atau 25% siswa, pada pertemuan II siswa yang tuntas 17 siswa atau 85% dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa atau 15%. Peningkatan disebabkan oleh metode struktural analitik sintetik (SAS) yang digunakan membuat siswa lebih aktif, semangat mengikuti proses pembelajaran.

### Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) kemampuan membaca permulaan kelas II UPT SD Negeri 021 Ludai meningkat. Peningkatan nilai membaca permulaan tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai siklus I, siklus II SIM pada siklus I pertemuan I terdapat 11 siswa yang tuntas atau 55%, yang tidak tuntas 9 siswa atau 45%. Pada siklus I pertemuan II terdapat siswa yang tuntas mencapai 14 siswa atau 70%, yang tidak tuntas 6 siswa atau 30%. Pada siklus II pertemuan I terdapat 15 siswa yang tuntas atau 75%, yang tidak tuntas 5 siswa atau 15%. Pada siklus II pertemuan II terdapat siswa yang tuntas mencapai 17 siswa atau 85%, yang tidak tuntas 3 siswa atau 15%.

Melalui penerapan model pengembangan 4D yang telah dimodifikasi pada tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan, metode GASING bersama dengan model pembelajaran berbasis problem based learning untuk topik perkalian dan pembagian pecahan telah ditingkatkan. Hasil dari proses ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang terbukti memiliki validitas dalam mengajarkan materi tersebut, dengan mengacu pada metode GASING dan model problem based learning.

Melalui penggunaan metode GASING dan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika, terutama dalam topik perkalian dan pembagian pecahan pada kelas 5 SD, hasilnya terbukti sangat efektif. Tingkat pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal pada Tes Hasil Belajar mencapai 83,87%, menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah berhasil memahami materi secara mandiri.

Produk dari pengembangan ini mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, dan Tes Hasil Belajar. Dengan menggunakan metode GASING dan model problem based learning, perangkat pembelajaran ini dapat digunakan secara efisien untuk mengajarkan materi perkalian dan pembagian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPT SD Negeri 021 Ludai, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan membaca

permulaan siswa. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I hasil membaca permulaan siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, siswa yang tuntas hanya 3 siswa hal ini disebabkan guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada pratindakan, maka perlu dilakukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan membaca permulaan siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode struktural analitik sintetik (SAS) yang dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan adalah:

1. Penelitiannya dilakukan oleh Nuraisyah (2018) dengan menggunakan metode SAS pada siklus I 58,06%, siklus II 63,17 % siklus III semakin meningkat menjadi 73,87 %.
2. Penelitiannya dilakukan oleh Elmi (2016) dengan menggunakan metode SAS meningkat menjadi 68,70 % dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 78,67 %. Dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dikatakan berhasil.
3. Penelitian dilakukan oleh Retno Yowan Susanti (2011) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa yang dapat dilihat dari hasil siklus I sebesar 67,3 dengan ketuntasan siswa mencapai 70% dan pada siklus II hasil sebesar 70,2 dengan ketuntasan mencapai 95%.<sup>26</sup>

Dari semua penelitian relevan yang peneliti gunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dan proses peningkatan kemampuan membaca permulaan sama-sama menggunakan siklus dan pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dikatakan berhasil

Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa UPT SD Negeri 021 Ludai dengan menggunakan metode strukturalanalitik sintetik(SAS).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa UPT SD Negeri 021 Ludai. Hal ini disebabkan adanya peningkatan baik aktivitas guru maupun aktifitas siswa dan seiring meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS). pada siklus I yang tuntas 14 siswa atau 70%, berdasarkan dari 14 yang tuntas dikategorikan 7 siswa yang sangat baik, 7 siswa baik. Pada siklus II yang tuntas 17 siswa atau 85%. Berdasarkan 17 siswa yang tuntas dapat dikategorikan dari 15 siswa sangat baik, 2 siswa baik dalam membaca.

Sebelum memulai pembelajaran dengan penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) siswa diberi penjelasan, siswa mendengar penjelasan guru tentang belajar membaca permulaan menggunakan metode structural analitik sintetik (SAS), dengan menjelaskan cara langkah-langkah metode struktural analitik sintetik (SAS). Siswa dibimbing dalam menyusun kartu huruf metode struktural analitik sintetik (SAS) ke sterofom, selanjutnya dibimbing untuk membaca kalimat dengan mengeja kata, mengeja suku kata, dan mengeja huruf. Dengan penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) akan memudahkan siswa dalam memahami bacaan, memunculkan ide bagi siswa. Dan dengan penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa UPT SD Negeri 021 Ludai. Hal ini disebabkan adanya peningkatan baik aktivitas guru maupun aktifitas siswa dan seiring meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dan proses pembelajarannya dilakukan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Ardiyanti, L. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalman. (2013) Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soejono. (2010). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Unika Atma Jaya
- Ernalis. (2016). Penggunaan Metode SAS dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar, Jurnal Penggunaan Metode SAS, Vol. 4, No. 27
- Hidayat, R. dkk. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang. (Skripsi). Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.3 (1): Hal 400-401
- Intisari. (2013). Pengaruh Glen Doman Berbasis Bermain Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-kanak Rahmah Kota Makasar Tesis. Makasar: Skripsi. Makasar FBS
- Kumara, A. dkk. (2014). Kesulitan Berbahasa Pada Anak. DIY. PT. Kanisius
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Rajawali Pers
- Linda Purnama Sari, Kadek. (2014). " Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". e-Journal Mimbar PGSD Universitas Jurusan PGSD Vol.2 No.1.
- Maguna, EN. (2018). Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Yang Kesulitan Membaca. Jurnal: Deiksis, 10(01).
- Meliyawati. (2016) Pemahaman dasar membaca. (edisi revisi). Yogyakarta: Grup penerbitan cv budi utama.
- Muhyidin, A. (2016). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. JIPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10 (2) , 1-12
- Rahim, Farida. (2011) Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara

- Riskal, F .(2018). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I. *International Jurnal Of Education Research*, 1.
- Sadhono,Khuddaru dan St.Y.Slamet.(2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini.. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Solchan,TW. Dkk,(2010). Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Solchan. (2014). Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Surya,Mohamad.(2015). Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran.Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk.(2017) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari,D.P(2014). “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca di MIN Koto Luar Pdang (Deskriptif Kualitatif)”. *EJUPEKhu (Jurnal Imliah Pendidikan Khusus, Vol.3.No.3,hlm.644-652*
- Irdawati,Yunidar & Darmawan (2015). “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.5, No.4, hlm.1-14*
- Tarigan, H.G.(2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Tarigan. (2013). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Wardiyati,H.(2019). Penerapan Metode SAS(Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*,3(5), 1083-1091.